

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan penelitian ini berdasarkan adanya penelitian terdahulu. Berikut ini uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. **Gustita Arnawati Putri & Yoppi Syahrial (2019)**

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan kontribusi untuk mengurangi *audit delay*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda dan dengan jumlah sampel 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun observasi 2011 hingga 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahuluyaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan publik dan kepemilikan asing sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun observasi 2011 hingga 2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara pada masing – masing negara pada tahun 2016-2018.

2. Debbi Chyntia Ovami & Reza Hanafi Lubis (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis efek tata kelola perusahaan untuk mengetahui *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan publik dan kepemilikan asing sebagai variabel independen.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2016, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing–masing negara pada tahun 2016-2018.

3. Rizki Sakti Kornelius Butarbutar & P. Basuki Hadiprajitno (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan, Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas operasi perusahaan, ukuran komite audit, kepemilikan publik dan kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan publik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel

perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing – masing negara pada tahun 2016-2018.

**4. Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada & Igam Asri Dwija Putri
(2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan institusional.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2014, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing – masing negara pada tahun 2016-2018.

5. Vega Lienardi & Theresia Dian Widyastuti (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing, latar belakang pendidikan komite audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), umur perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan kepemilikan asing, pendidikan komite audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan asing.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan publik dan kepemilikan institusional.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing–masing negara pada tahun 2016-2018.

6. Made Dania Kristiantini & I Ketut Sujana (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh opini audit, audit tenure, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial pada

ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013–2015. Penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, audit tenure, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan asing.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013–2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing-masing negara pada tahun 2016-2018.

7. Mohamed A.K. Basuony *et. al* (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 11 negara timur tengah (Saudi Arabia (KSA), Kuwait, United Arab Emirates (UAE), Egypt, Qatar, Oman, Tunisia, Jordan, Morocco, Bahrain dan Lebanon mengalami periode pertumbuhan ekonomi dalam 2 dekade terakhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di S&P Pan Arab Index selama tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *ordinary least square* dan *ridge regression analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan, independensi dewan, *CEO duality*, jenis auditor, ROA, kepemilikan terpusat, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di S&P Pan Arab Index selama tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing – masing negara pada tahun 2016-2018.

8. **Yousef Mohammed Hassan (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan teori agensi untuk mengidentifikasi faktor penentu penundaan audit di antara perusahaan-perusahaan Palestina yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange (PSE)*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange (PSE)* pada tahun 2011. Penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit, keberadaan komite audit, kepemilikan publik, ukuran dewan dan jenis perusahaan audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel *CEO duality* dan kepemilikan terpusat tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan publik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE) pada tahun 2011, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing – masing negara pada tahun 2016-2018.

9. Denny Adriana & Nada Arina Raspati (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011–2013. Penelitian ini menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan publik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing – masing negara pada tahun 2016-2018.

10. Muallimah, dkk. (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), kepemilikan publik dan solvabilitas pada *audit delay*. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, penerepan IFRS, kepemilikan publik, solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan publik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing-masing negara pada tahun 2016-2018.

11. Jumratul Haryani & I Dewa Nyoman Wiratmaja (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan kepemilikan publik pada *audit delay*. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan publik.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing-masing negara pada tahun 2016-2018.

12. Hassan Tazik & Zakiah Muhammadun Mohamed (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah Studi ini meneliti dampak *Accounting Information System Effectiveness* (AISE) dan *Foreign Ownership Structure* (FOS) pada *Audit Report Lag* (ARL) dan menyelidiki moderasi peran FOS pada penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia tahun 2011. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asilnya menunjukkan bahwa FOS adalah moderator yang kuat untuk hubungan antara AISE dan ARL, negatif signifikan hubungan ditemukan antara AISE dan FOS dengan ARL. Selain itu, temuan menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan keahlian komite audit sebagai variabel kontrol dengan ARL

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kepemilikan asing.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Penelitian yang terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada tahun 2011,

sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan pada bursa efek di Asia Tenggara di masing–masing negara pada tahun 2016-2018.

2.2 **Landasan Teori**

Pada landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian adalah sebagai berikut.

2.2.1 **Teori Agensi**

Jansen & Meckling (1976) dalam teori keagenan mendefinisikan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan *agency* muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*), mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut *agent* untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. *Principals* dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah direksi. Pemilik perusahaan mengharapkan *agency* untuk dapat bekerja dengan baik sesuai dengan keinginan *principal*. Namun, hubungan antara *principal* dan *agency* tersebut akan bermasalah ketika pihak *agency* menggunakan wewenang mereka dalam mengelola operasi perusahaan bukan untuk kepentingan pemilik tetapi untuk kepentingan *agency* sendiri. Hal tersebut tentu akan menimbulkan masalah ketidakpercayaan *principal* terhadap kinerja *agency*.

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* inilah yang disebut dengan *agency problems*. *Agency problems* ini dapat semakin meningkat karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan *agent* akibat adanya kesulitan *principal* untuk melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan *agent*. *Principal* tidak dapat memonitor aktivitas *agent* untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai keinginan *principal* sehingga *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* dapat menyebabkan *agent* berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan *principal*.

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa terdapat dua macam *agency problem*, yaitu: 1.) *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja. Kegiatan yang dilakukan oleh *agent* tidak seluruhnya diketahui oleh *principal*. Sehingga *agent* dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan *principal* yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan; 2.) *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh *agent* benar- benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya, atau terjadi karena sebagai kelalaian atau kesalahan dalam penugasan. *Agent* biasanya mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan *principal*, dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh *principal* tersebut tidak disampaikan informasinya kepada *principal*.

Agency problem dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sehingga dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme pengendalian yang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Masalah *agency problem* dapat diatasi dengan salah satu cara meningkatkan kepemilikan manajerial dan selain itu manajer dapat langsung manfaat dari keputusan yang diambil. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen & Meckling 1976). Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan tergantung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Principal* dalam hal ini perusahaan membutuhkan jasa dari pihak agen lain yang dilakukan oleh auditor untuk memastikan kualitas informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Hal ini untuk menjamin kepentingan para pemegang saham dalam mengawasi penggunaan dan pertanggungjawaban sumber daya operasional yang dilakukan oleh manajemen. Lamanya proses penyampaian laporan keuangan audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kondisi inilah yang melatar belakangi munculnya *audit report lag*.

2.2.2 *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti & Widiyanti, 2004:18). Keterlambatan audit diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada

tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Halim, 2000:4).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Semakin lamanya *audit report lag* sehingga mempengaruhi keputusan investor dapat menimbulkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan publik (Atmojo & Darsono, 2017). Panjang pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan suatu regulator untuk menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten (Naimi *et al*, 2010).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 disebutkan juga bahwa dengan tidak mengurangi ketentuan pidana yang ada di bidang pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap

pihak yang melanggar ketentuan peraturan yang sudah di buat, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut.

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Manajer akan mengusahakan tindakan yang terbaik demi perusahaan sehingga kinerja yang baik dapat terwujud (Jensen & Meckling 1976). Usaha tersebut ditingkatkan melalui perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* (Debbi & Reza 2018).

Kepemilikan manajerial ini terkait dengan kepemilikan perusahaan oleh manajemen. Manajer diperlakukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlakukan sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Downes & Goodman, 1999). Manajer akan lebih bertanggung

jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen menjadi semakin baik. Selain itu, kepemilikan oleh manajer akan mendorong mereka meningkatkan usaha-usaha untuk menghasilkan laba yang optimal. Manajer dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Ukago, 2004). Jadi dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. (Jensen & Meckling 1976). Dengan adanya kepemilikan institusional maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar yaitu pihak institusi selaku investor untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Saleh, 2004).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau non keuangan atau badan hukum lain. Dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago, 2004). Serta pengawasan dari pemilik institusi, manajemen dituntut harus mampu untuk

menunjukkan perusahaan dengan kinerja yang baik. Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan berusaha melakukan tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang optimal dan perlu memberikan informasi pengembangan serta kondisi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut.

2.2.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Marston & Polei, 2004).

Pengertian publik disini adalah pihak individu di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, sehingga banyak pula informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Selain itu juga semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga investor dapat mengawasi kegiatan manajemen dan kepentingan dalam perusahaan terpenuhi (Sriayu & Mimba, 2013). Kepemilikan saham oleh publik menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas

karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar, hal ini dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Jumratul & Wiratmaja 2014).

2.2.6 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Kepemilikan asing didalam sebuah perusahaan baik institusi maupun individual dianggap sebagai suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan pembelian saham oleh pihak asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan pendapatan yang stabil sehingga menjadi tolok ukur bagi investor lain untuk ikut berinvestasi (Rakhmardi, 2011). Keuntungan lain dari adanya kepemilikan asing adalah mereka dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan tingkat pengembalian yang diterima.

Investor dalam penentuan pembelian saham dalam pasar modal dapat dilihat dari dua aspek yaitu aktivitas perdagangan dan kepemilikan saham, keduanya akan memberikan dampak berbeda bagi pergerakan harga saham di

bursa. Peningkatan harga saham dalam jangka pendek akan meningkatkan transaksi di pasar modal sehingga memberikan dampak peningkatan fluktuasi pergerakan harga saham yang signifikan, karena ada potensi penarikan dana setiap saat. Ini menyebabkan tingkat pengembalian yang diterima investor tidak menentu (Wang, 2007). Menurut Lindasari (2007) dalam Wahidahwati & Riharjo (2014), struktur kepemilikan dibagi dua, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam negeri dan kepemilikan oleh pihak luar negeri. Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Kinerja pekerjanya yang baik akan memperkecil kemungkinan *audit report lag* karena auditor dapat terbantu dengan internal control yang ada. Para pemegang saham memiliki pengaruh dan peranan yang kuat dalam suatu perusahaan. Pengaruh tersebut dapat berbentuk intervensi pada operasional perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan saham asing dapat memengaruhi *audit report lag*.

2.3 Pengaruh antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepentingan antara agen dan prinsipal dapat disetarakan serta perilaku oportunistik dari pihak manajemen dapat berkurang melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan sehingga tercipta kualitas pelaporan yang semakin baik. Manajer akan mengusahakan tindakan yang terbaik demi perusahaan sehingga kinerja yang baik dapat terwujud (Jensen & Meckling 1976). Usaha tersebut ditingkatkan

melalui perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik pasti dengan segera mengungkapkan laporan keuangannya untuk meningkatkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit report lag* (Debbi & Reza 2018). Hal ini selaras dengan penelitian Debbi & Reza (2018), Dania & Sujana (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan institusional adalah peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer termasuk dalam kebijakan yang mereka ambil (Jensen & Meckling 1976). Pihak institusi dapat menuntut penyelesaian laporan audit dengan segera karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Sebuah indikasi yang baik adalah apabila saham perusahaan lebih banyak dimiliki oleh pemegang saham luar perusahaan daripada oleh pemegang saham dalam perusahaan (Ishak *et.al*, 2010). Hal ini selaras dengan penelitian Debbi & Reza (2018), Yulianda & Asri (2017), Basuony *et.al* (2016) dan Dewiyani & Made Yeni (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik (Marston & Poley, 2004). Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar, hal ini dapat mengurangi adanya *audit report lag* (Jumratul & Wiratmaja 2014). Hal ini selaras dengan penelitian Hassan (2016), Jumratul & Wiratmaja (2014) dan Mualimah (2015) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit report lag*.

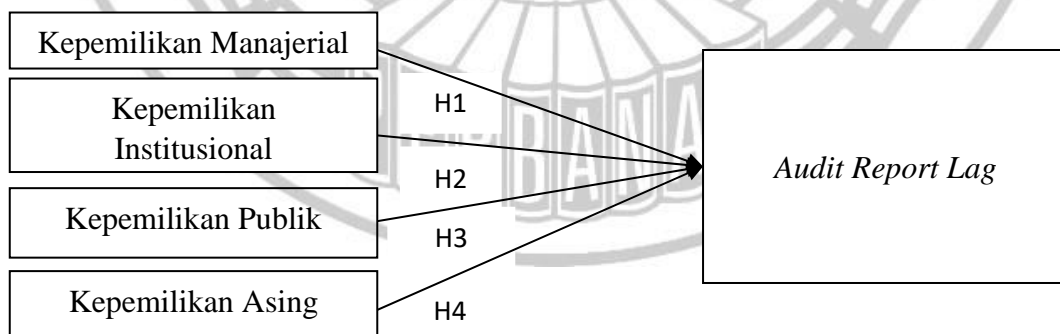
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Audit Report Lag*

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*), yakni perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque, 2007). Menurut Lindsari (2007) dalam Wahidahwati & Riharjo

(2014), struktur kepemilikan dibagi dua, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam negeri dan kepemilikan oleh pihak luar negeri. Perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki sistem dan fasilitas yang lebih baik sehingga akan memudahkan auditor dalam proses auditnya. Kinerja pekerjaannya yang baik akan memperkecil kemungkinan *audit delay* karena auditor dapat terbantu dengan *internal control* yang ada. Para pemegang saham memiliki pengaruh dan peranan yang kuat dalam suatu perusahaan. Pengaruh tersebut dapat berbentuk intervensi pada operasional perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan saham asing dapat memengaruhi *audit report lag*. Hal ini selaras dengan penelitian Basuony *et.al* (2016) dan Tazik & Zakiah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori dapat di paparkan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H3 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

H4 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Audit report Lag*.

